

ANALISIS KESALAHAN FONOLOGIS DALAM KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB

Nawang Wulandari
Institut Agama Islam Negri Metro
darinawangwulan@gmail.com

Abstract

This research aims to describe the form of phonological errors in Arabic speaking skills (*maharah kalam*), analyze the causes of phonological errors in Arabic speaking skills and formulate solutions in correcting phonological errors in Arabic speaking skills. This research is a qualitative descriptive study with an analytical approach to language errors. The data in this study were obtained through interview techniques and were able to be competent in observing techniques. Interviews were conducted with tutors (instructors) on Arabic intensification and students of Arabic Intensification students. Observation results also show that in practice learning Arabic speaking skills phonological errors in the form of letters that occur include mistakes in pronouncing letters whose pronunciation sounds similar to the following: 1 ا becomes ع or vice versa, ء becomes ك or vice versa, ك becomes ق or vice versa, ح becomes ه or vice versa, س becomes ش or vice versa, ص becomes س or vice versa, ذ becomes ز or vice versa, ذ becomes س or vice versa, ذ becomes ج or vice versa, ز becomes ج or conversely, ظ becomes ز or vice versa, the ظ becomes د or vice versa, ط becomes ت or vice versa, غ becomes خ or vice versa, and غ becomes ع or vice versa. While errors in the form of words and phrases are divided into substitution, addition and omission.

Keywords: *Arabic , error analysis, speaking,*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan bentuk kesalahan fonologis dalam keterampilan berbicara bahasa Arab (*maharah kalam*), menganalisis penyebab terjadinya kesalahan fonologis dalam keterampilan berbicara bahasa Arab serta merumuskan solusi dalam memperbaiki kesalahan fonologis dalam keterampilan berbicara bahasa Arab tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis terhadap kesalahan berbahasa. Data pada penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara dan simak bebas libat cakap dalam teknik observasinya. Wawancara dilakukan kepada tutor (pengajar) intensifikasi bahasa Arab dan mahasiswa peserta Intensifikasi Bahasa Arab. Hasil observasi menunjukkan pula bahwa dalam praktik belajar keterampilan berbicara bahasa Arab kesalahan fonologi dalam bentuk huruf yang terjadi diantaranya kesalahan melafalkan huruf yang pelafalannya terdengar mirip seperti berikut ini: 1 Huruf ا menjadi ع atau sebaliknya, Huruf ء menjadi ك atau sebaliknya, Huruf ك menjadi ق atau sebaliknya, huruf ح menjadi ه atau sebaliknya, huruf س menjadi ش atau sebaliknya, huruf ص menjadi س atau sebaliknya, huruf ذ menjadi ز atau sebaliknya, huruf ذ menjadi س atau sebaliknya, huruf ذ menjadi ج atau sebaliknya, huruf ز menjadi ج atau sebaliknya, huruf ظ menjadi ز atau sebaliknya, huruf ظ menjadi د atau sebaliknya, huruf ط menjadi ت atau sebaliknya, huruf غ menjadi خ atau sebaliknya, dan huruf غ menjadi ع atau sebaliknya. Sedangkan kesalahan dalam bentuk kata dan frasa terbagi atas kesalahan penggantian (*substitution*), kesalahan penambahan (*assition*) dan kesalahan penghilangan (*omission*).

Kata Kunci: analisis kesalahan, bahasa Arab, keterampilan berbicara

Pendahuluan

Setiap bahasa memiliki sistem bunyi dan struktur suku kata yang berbeda. Para pakar linguistic mengklasifikasikan ragam bunyi tersebut dalam satu bidang bahasa yang disebut fonologi. Fonologi merupakan bidang linguistik yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya.¹ Secara umum, tujuan mempelajari bahasa adalah agar mampu menggunakan bahasa tersebut dengan baik dan benar secara lisan maupun tulisan. Jauh daripada itu andriani menyebutkan bahwa selain sebagai bahasa internasional bahasa Arab juga berperan sebagai bahasa komunikasi ubudiyah dalam bentuk dzikir dan doa.²

Tujuan itu pula yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Keberhasilan pembelajaran bahasa Arab bisa dilihat dari penguasaan beberapa keterampilan bahasanya. Jika unsur bahasa Arab (*'anasiril lughah*) terdiri dari tiga bagian, yaitu kosa kata, tata bahasa, fonologi dan tata tulis. Sedangkan keterampilan bahasa Arab terbagi menjadi empat, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Keterampilan berbicara (*maharah kalam*) menjadi salah satu keterampilan

yang memerlukan perhatian serius. Karena tidak sedikit lulusan sarjana bahasa Arab yang gagap berkomunikasi dengan bahasa yang dipelajarinya. Tidak bisa dipungkiri bahwa kepiawaian berkomunikasi lisan (keterampilan berbicara) lebih “mencuri” perhatian dibanding keterampilan berbahasa lainnya. Sebab keterampilan berbicara atau berkomunikasi dengan bahasa Arab dapat langsung terlihat dan sekaligus terdengar. Keterampilan berbicara bahasa Arab menjadi salah satu parameter seseorang dalam menilai kemampuan berbahasanya. Secara umum tujuan keterampilan berbicara adalah agar peserta didik mampu menyusun kalimat sempurna sesuai dengan tata bahasa Arab yang baik dan benar serta mampu menggunakan kosa kata yang dipelajari dalam kalimat sempurna.³ Maka dari itu tidak berlebihan pembelajaran bahasa Arab komunikatif salah satunya dengan keterampilan berbicara mendapat porsi lebih dalam pengajarannya.

Sebagai upaya serius dalam penguasaan keterampilan berbahasa Arab mahasisiwanya, Unit pengembangan Bahasa Institut Agama Islam Negeri Metro menyelenggarakan kegiatan rutin yang bernama Intensifikasi Bahasa Arab. Intensifikasi Bahasa Arab merupakan salah satu kegiatan

¹Harimurti Kridalaksana, Pengajaran Kewibahasaan, (Bandung: Angkasa, 1984). hal. 272

²Asna Andriani, “Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam,” *Jurnal Ta'alam* Vol 3 No 1 (June 2015): hal. 13–14

³Shilvia Rosiyana, Retno Purnama Irawati, And Hasan Busri, “Efektivitas Model Reflective Teaching Bagi Peningkatan Keterampilan Berbicara Dan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas Viii Mts Al Irsyad Gajah Demak,” *Lisanul Arab* Vol 6 No 1 (2017) ISSN 2252-6994: hal. 5

pembelajaran bahasa Arab di luar jam kuliah. Berbeda dengan pembelajaran bahasa Arab reguler perkuliahan yang per kelas dapat diisi maksimal 40 mahasiswa, dalam prakteknya kelas-kelas intensifikasi bahasa Arab ini hanya diisi maksimal 25 mahasiswa per kelas. Hal ini bukan tanpa alasan, tentu saja agar tutor (pengajar) dapat lebih fokus terhadap mahasiswa, sehingga tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai lebih optimal. Peserta Intensifikasi bahasa Arab adalah seluruh mahasiswa baru dari berbagai jurusan.

Pembelajaran bahasa Arab di Institut Agama Islam Negeri Metro sebetulnya sudah termuat pada kurikulum masing-masing fakultas. Pembelajaran bahasa Arab di masing-masing fakultas ini disesuaikan dengan kebutuhan jurusan. Maka akan berbeda pembelajaran bahasa Arab di Jurusan Ekonomi Syariah dengan pembelajaran bahasa Arab di jurusan Pendidikan Anak Usia Dini. Begitu juga pembelajaran bahasa Arab bagi Jurusan Manajemen haji dan Umrah, dalam aplikasinya di kelas selain belajar bahasa Arab fushah, dipelajari juga bahasa Arab Amiyah sebagai bahasa komunikasi sehari-hari masyarakat di sekitana Makkah. Begitu juga pembelajaran bahasa Arab pada kegiatan intensifikasi Bahasa Arab pada Unit Pengembangan Bahasa Institut Agama Islam Negeri Metro, stressing pembelajaran bahasa Arab dalam

kegiatan intensifikasi tersebut adalah pada keterampilan berbicara (*maharah kalam*).

Pada kenyataannya, fakta di lapangan menunjukkan masih banyak terjadi kesalahan fonologis dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara pada kegiatan intensifikasi tersebut. Kesalahan fonologis dalam bahasa Arab merupakan salah satu bentuk kesalahan dalam taksonomi linguistik. Kesalahan tersebut mencakup tataran bunyi baik pada level kata, frasa, klausa atau kalimat.⁴ Sebelum menganalisis kesalahan fonologis, perlu disampaikan unsur-unsur fonologi bahasa Arab. Hidayat menjelaskan bahwa unsur fonologi bahasa Arab mencakup tiga aspek: *Shawāmit* yaitu bunyi-bunyi konsonan bahasa Arab, *Shawāit* yaitu bunyi-bunyi vokal bahasa Arab, dan Intonasi bahasa Arab.⁵ Dalam proses belajar bahasa kedua atau bahasa asing, kesalahan berbahasa merupakan hal yang wajar dan sering dijumpai. Termasuk dalam belajar bahasa Arab khususnya pada keterampilan berbicara yang merupakan aspek pada kegiatan intensifikasi bahasa Arab di Institut Agama Islam Negeri Metro. Kesalahan berbahasa tersebut menjadi

⁴Fitria Lathifah, Syihabuddin Syihabuddin, and M. Zaka Al Farisi, "Analisis Kesalahan Fonologis dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 4, no. 2 (December 28, 2017): 4, <https://doi.org/10.15408/a.v4i2.6273>

⁵Muhammad Syaiful Bahri Hidayat, "Pembelajaran Fonologi Arab Dengan Minimal Praise Dan Tongue Twister," *Tarling: Journal of Language Education* 2, no. 2 (July 31, 2019): hal. 10–11, <https://doi.org/10.24090/tarling.v2i2.2924>

penting untuk dianalisis untuk selanjutnya dievaluasi sebagai umpan balik bagi para pengajar dan mahasiswa untuk meminimalisir dan mencegah kesalahan berbahasa Arab, sebab kesalahan atau ketidaksesuaian ucapan dikhawatirkan menyebabkan disorientasi dari tujuan yang hendak disampaikan. Thu'aimah dalam Toto dan Fauzi menyebutkan setidaknya urgensi dari analisis kesalahan bagi pengajaran bahasa adalah untuk membekali para pengkaji untuk melakukan pengajaran yang lebih baik, menjadi masukan dalam mendesain materi pelajaran, membantu mengambil kebijakan dalam membuat kurikulum pengajaran bahasa dan member peluang untuk melakukan kajian lain terkait kelemahan peserta didik.⁶ Sejalan dengan itu Nurkholis berpendapat bahwa dalam proses pembelajarannya, analisis kesalahan bahasa penting dilakukan karena guru (pengajar) dapat mengubah metode dan teknik mengajar yang digunakan, dapat menekankan aspek bahasa yang perlu diperjelas, dan dapat menyusun program bahasa itu sendiri.⁷

Mengenai permasalahan di atas telah dilakukan penelitian serupa, diantaranya

⁶Toto Suharto and Ahmad Fauzi, "Analisis Kesalahan Sintaksis Dalam Buku Teks Bahasa Arab Untuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan* 4, no. 1 (June 28, 2017): 7, <https://doi.org/10.15408/a.v4i1.5274>.

⁷Nurkholis Nurkholis, "Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bahasa Arab," *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 1, no. 01 (August 5, 2018): 9, <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v1i01.1186>.

penelitian yang dilakukan oleh Haniah yang berjudul *Analisis Kesalahan Berbahasa Arab pada Skripsi Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab*, pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat kesalahan mahasiswa dalam penulisan *hamzah qath'i* dan *hamzah washl*, kesalahan yang lain yaitu penempatan huruf *alif*, *waw* atau *nibrah* di bawah *hamzah*.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Lathifah, Syihabuddin, dan M. Zaka Al Farisi yang berjudul *Analisis Kesalahan Fonologis dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab*, kesalahan fonologis dalam penelitian tersebut terjadi pada suara frikatif dan letupan, kesalahan yang paling sulit dan paling banyak adalah pada pelafalan huruf ع dan ض. Kemudian penelitian Misbahul Munir yang berjudul (تحليل الأخطاء الصوتية للاكالمات الطيبات في حياة المسلمين دراسة تحليل صوتية) pada penelitian tersebut ditemukan kesalahan bunyi vokal baik pendek, panjang maupun rangkap yang disebabkan oleh keterkaitan antara bahasa dengan penuturnya.

Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk kesalahan fonologis dalam keterampilan berbicara bahasa Arab (*maharah kalam*) serta penyebab kesalahan fonologis tersebut. Sehingga kemudian diharapkan dapat menemukan solusi dalam memperbaiki kesalahan fonologis dalam keterampilan berbicara bahasa Arab.

Metode Penelitian

Penelitian Analisis Kesalahan Fonologis dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis terhadap kesalahan berbahasa. Sedangkan desain penelitian ini menggunakan analisis isi (content analysis), karena data yang digunakan berupa tuturan mahasiswa dalam menerapkan keterampilan berbicara bahasa Arab (*maharah kalam*).

Data pada penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada tutor (pengajar) intensifikasi bahasa Arab dan mahasiswa peserta Intensifikasi Bahasa Arab. Sedangkan observasi dilakukan dengan cara simak bebas libat cakap, dalam observasi tersebut dilakukan kegiatan menyimak dan mencatat tuturan mahasiswa untuk mengetahui realisasi fonem-fonem tertentu dalam mempraktikkan maharah kalam di kelas.

Partisipan dalam penelitian ini adalah Tutor (pengajar) dan mahasiswa peserta Intensifikasi bahasa Arab Tahun 2019 kelas C kelompok 28.

Hasil dan Pembahasan

Kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan yang terjadi secara alami dalam proses belajar bahasa kedua.⁸ Richards mendefinisikan kesalahan berbahasa sebagai penyimpangan norma dalam sebuah ujaran sebagai dari pengaruh bahasa

⁸Carls James, *Errors in Language Learning an Use*, London: Longman, 1988, hal. 82

pertamanya.⁹Corder dalam Batmang membagi kesalahan dalam mempelajari bahasa asing atau bahasa kedua menjadi tiga kategori, yaitu *mistake*, *error* dan *slip*. *Mistake* yaitu kesalahan normal yang dilakukan dengan sadar namun penutur segera memperbaiki tuturannya, *error* merujuk pada bentuk kesalahan yang terjadi akibat ketidakfokusan atau ketidakcermatan penutur, sedangkan *slip* merupakan kesalahan penutur yang dapat diperbaiki oleh penutur tanpa umpan balik dari penutur lainnya.¹⁰

Abduh Ar Rajihi memandang analisis kesalahan sebagai lanjutan dari analisis kontrastif. Analisis ini merupakan turunan dari linguistik terapan yang objek kajiannya adalah bahasa yang dihasilkan pembelajar, bukan pada bahasa itu sendiri. Maka dalam hal ini analisis kesalahan lebih terfokus pada kesalahan pada penutur asli bahasa tersebut dan kesalahan pada bukan penutur asli bahasa tersebut. Bagi penutur asli bahasa sendiri bukan mustahil terjadi kesalahan dalam pengucapannya, kesalahan tersebut disebabkan factor fisiologis seperti sakit dan factor psikologi seperti gangguan berbicara. Sedangkan kesalahan yang terjadi pada bukan penutur asli terjadi karena beberapa factor dalam pembelajaran dan

⁹Jack Richard, *Error Analysis: Perspectives on Secound Language*, London: Longman Group Limited, 1978, hal. 102

¹⁰Batmang, "Kesalahan Fonologis Dalam Berbicara Bahasa Arab Pada Mahasiswa Matrikulasi STAIN Kendari," *Jurnal Al Izzah* Vol 8 No 1 Juni 2013 (n.d.): 6

ketidaktahuannya tentang sistem bahasa tersebut dalam tataran fonologi, morfologi, sintaksis atau smantik.¹¹ Dengan demikian, analisis kesalahan fonologis merupakan upaya menganalisis kesalahan berbahasa pada sistem bunyi atau ucapannya.

Salah satu ciri khas bahasa Arab yang tidak dimiliki oleh bahasa lain adalah memiliki jenis fokal panjang dan pengandaan konsonan.¹² Ciri khas lainnya pada bahasa Arab memiliki bunyi-bunyi yang berdekatan dan hampir mirip. Kemiripan bunyi tersebut kerap menjadi masalah yang banyak dialami oleh para pembelajar bahasa Arab pemula. Termasuk mahasiswa yang mengikuti kegiatan Intensifikasi Bahasa Arab. Kesalahan pelafalan dan bunyi bahasa kerap dipengaruhi keragaman bahasa daerah yang ada di Indonesia. Masing-masing bahasa daerah tersebut memiliki aksentuasi tersendiri yang tidak jarang menyebabkan keragaman pula.¹³ Aksentuasi yang dimiliki oleh bahasa daerah mahasiswa tersebut tak jarang menimbulkan perbedaan bunyi saat melafalkan kata, frasa atau

kalimat berbahasa Arab pada kegiatan Intensifikasi Bahasa Arab.

Sumarsono dalam Khasana menyebutkan bahwa hal tersebut di atas mengacu pada istilah sosiolinguistik, yaitu bidang ilmu bahasa yang mengkaji bahasa dikaitkan dengan kondisi masyarakat.¹⁴ Termasuk di dalamnya aksentuasi berbahasa daerah yang melekat pada suatu masyarakat tertentu. Ditinjau dari sudut sosiofonologisnya, dalam kegiatan Intensifikasi Bahasa Arab kasus tersebut terjadi pada mahasiswa bersuku Jawa dan Lampung. Misalnya pelafalan huruf /ع/ menjadi /nga/ yang masih kerap dilakukan oleh mahasiswa bersuku Jawa. Atau kasus yang terjadi pada mahasiswa bersuku Lampung dalam pelafalan huruf /غ/ menjadi /go/, huruf /ف/ menjadi /pa/, huruf /ل/ menjadi /l̥/ pada mahasiswa bersuku Lampung yang terbiasa menebalkan saat melafalkan huruf /L/ yang terletak di tengah sebuah kata.¹⁵

Rusydi Ahmad Thu'aimah membedakan kesalahan berbahasa menjadi tiga istilah, yaitu *zillah al lisan*, *al ghalat* dan *al khata*. *Zillah al lisan* merupakan istilah yang mengacu pada penyimpangan yang disebabkan karena kegagapan penutur. *Al-ghalath* merupakan istilah yang mengacu pada penyimpangan yang disebabkan kare-

¹¹Abduh Al-Rajih, *Ilmaal Lughah al Tathbiqi wa Ta'lim al Arabiyyah*, (Iskandariyah: Dar Al AMA'rifah al Jami'iyah, 1995), 49-50

¹²Muhammad Afif Amrulloh and Haliyatul Hasanah, "Analisis Kesalahan Fonologis Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Lampung Selatan," *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 2 (November 13, 2019): 212, <https://doi.org/10.29240/jba.v3i2.815>

¹³Azian Septianhardini, "Pengaruh Aksentuasi Jawa Dan Banjar Dalam Pelafalan Beberapa Bahasa Indonesia.," *Linguistika Akademia* 1 (2012): 151

¹⁴Khasanah Khasanah, "Wacana Sosiofonologis Pelafalan Huruf /ع/ Dalam Huruf Hijaiyah Pada Masyarakat Jawa," *URECOL*, n.d., 4

¹⁵Hasil Wawancara dengan Tutor Intensifikasi Bahasa Arab IAIN Metro, 2 November 2019

na tuturannya tidak sesuai dengan konteks bahasa Arab. Sedangkan *al khata'* merupakan istilah yang mengacu pada penyimpangan yang disebabkan karena kesalahan dalam kaidah berbahasa Arab, terutama dalam segi pelafalan akibat dari kekurang-tahuan penutur akan kaidah bahasa Arab fushah.¹⁶

Merujuk pada ketiga istilah kesalahan berbahasa Rusydi Ahmad Thu'aimah di atas, dari hasil observasi di kelas Intensifikasi bahasa Arab kesalahan yang banyak terjadi adalah *al ghalat dan al khata*, yaitu kesalahan mahasiswa yang mengucapkan kata berbahasa Arab karena tuturannya tidak sesuai dengan konteks dan kaidah bahasa Arab. Kesalahan yang ditemukan lebih banyak berupa kata dan frasa. Dalam praktik berbicara bahasa Arab mahasiswa pada kelas C (kelompok 28), kesalahan yang sering terjadi adalah saat mengucapkan kata yang terdapat huruf-huruf hijaiyah yang mirip. Misalnya pada kata سَمَكٌ menjadi سَمَاءٌ, اِبْرَةٌ menjadi اِبْرَةٌ dan sebagainya. Kesalahan tersebut mengakibatkan perubahan bunyi dan jelas pula merubah arti.

James mengutip pendapat Dulai, Burt dan Krashen membagi kesalahan berbahasa menjadi empat kategori, yaitu *omission, addition, missformation, dan missor-*

dering.¹⁷ Omission merujuk pada kesalahan berbicara yang diakibatkan adanya kata atau huruf yang dihilangkan. Addition merujuk pada kesalahan berbahasa yang dilakukan karena menambahkan butir-butir yang tidak perlu, dalam hal keterampilan berbicara bahasa Arab hal ini seperti memanjangkan hurakatnya. Missformation merujuk pada kesalahan yang dilakukan karena salah memformasikan kata atau kalimat. Sedangkan misordering merujuk pada kesalahan yang dilakukan karena salah menyusun butir-butir tersebut.

Hasil observasi menunjukkan pula bahwa dalam praktik belajar keterampilan berbicara bahasa Arab diantaranya melakukan kesalahan berupa memanjangkan kata yang kesalahan lain yang banyak ditemukan mahasiswa peserta intensifikasi bahasa Arab saat mengucapkan kata atau frasa yang di dalamnya terdiri dari huruf hijaiyah yang terdengar mirip, yaitu sebagai berikut:¹⁸

1. Huruf ا menjadi ع atau sebaliknya
2. Huruf ء menjadi ك atau sebaliknya
3. Huruf ك menjadi ق atau sebaliknya
4. Huruf ح menjadi ه atau sebaliknya
5. Huruf س menjadi ش atau sebaliknya
6. Huruf ص menjadi س atau sebaliknya
7. Huruf ذ menjadi ز atau sebaliknya

¹⁷Carls James, *Error in Language Learning and Use*, London: Longman, 1998.

¹⁸Hasil observasi di Kelas C kelompok 28 pada kegiatan Intensifikasi Bahasa Arab, 2 November 2019

¹⁶Rusydi Ahmad Thuaimah, *Al Maharat Al Lughawiyah: Mustawayatuha, Tadrisuha, Ahu'ubatuha* (Cet I; Cairo: Daral Fik al Arabi, 2004), hal. 306-307

8. Huruf ذ menjadi س atau sebaliknya
9. Huruf ذ menjadi ج atau sebaliknya
10. Huruf ز menjadi ج atau sebaliknya
11. Huruf ظ menjadi ز atau sebaliknya
12. Huruf ظ menjadi د atau sebaliknya
13. Huruf ط menjadi ت atau sebaliknya
14. Huruf غ menjadi خ atau sebaliknya
15. Huruf غ menjadi ع atau sebaliknya

Identifikasi Kesalahan

Tabel kesalahan fonologi keterampilan berbicara Bahasa Arab pada mahasisiwa peserta Intensifikasi Bahasa Arab IAIN Metro

Pengucapan yang Salah	Pengucapan Seharusnya	Identifikasi
مَحْفُودٌ	مَحْفُوظٌ	Mengganti ظ dengan د
أَلْمِينِ	عَالْمِينِ	Mengganti ع dengan أ
أَنْ	أَنَا	Menambah tanda mad ا
أَلْهَمْدُ	أَلْحَمْدُ	Mengganti ح dengan هـ
مَعْضُوا	مَعْضُوا	Mengganti غ dengan ع
جَالِكِ	ذَالِكِ	Mengganti ذ dengan ج
هَنْ	هَنْ	Menghilangkan tanda baca َ
أَنْتُمْ	أَنْتُمْ	Menghilangkan tanda mad ا
هَمْ	هَمَا	Menghilangkan tanda mad ا
تَيْبِيبٌ	طَيْبِيبٌ	Mengganti ط dengan ت
قَطْءٌ	خَطْءٌ	Mengganti خ dengan ق
أَيُّ	أَيُّ	Menghilangkan tanda baca َ
سَائِيٌّ	شَائِيٌّ	Mengganti ش dengan س
كَهْوَةٌ	قَهْوَةٌ	Mengganti ق dengan ك
أَسْتَرٌ	أَسْتَادٌ	Menghilangkan tanda mad ا Mengganti ذ dengan ز

سَلَامٌ عَلَيْكُمْ	السَّلَامُ عَلَيْكُمْ	Menghilangkan ال Mengganti ع dengan أ
أُم	أُمِّي	Menghilangkan tanda baca َ dan tanda mad ي
أَب	أَبِي	Mengurangi tanda mad ي
وَهْدٌ	وَاحِدٌ	Mengganti ح dengan هـ
سَلْسَلَةٌ	ثَلَاثَةٌ	Mengganti ث dengan س
عَسْرَةٌ	عَشْرَةٌ	Mengganti ش dengan س
فَسْنٌ	فَصْنٌ	Mengganti ص dengan س
كُرَانٌ	قُرَانٌ	Mengganti ق dengan ك
كُرَّةٌ	قُرَّةٌ	Mengganti ق dengan ك
تَلْمِيزٌ	تَلْمِيزٌ	Mengganti ذ dengan ز
كُرْسِيٌّ	كُرْسِيٌّ	Menghilangkan tanda baca َ
سَرَبٌ	شَرَابٌ	Mengganti ش dengan س Mengurangi tanda mad ا
تَمْرٌ	تَمْرٌ	Mengganti tanda baca َ dengan َ dan tanda baca ُ dengan ُ
مُؤَدَّفٌ	مُؤَدَّفٌ	Mengganti ظ dengan ذ
أَيْنٌ	عَيْنٌ	Mengganti ع dengan أ
مُدْرٌ	مُدِيرٌ	Menghilangkan tanda mad ي
سَمْسٌ	شَمْسٌ	Mengganti ش dengan س
مِسْتَرٌ	مِسْتَارٌ	Menghilangkan tanda mad ا
سَيْرَةٌ	سَبْرَةٌ	Menghilangkan tanda baca َ dan tanda mad و

	عَمْرُ	Mengganti ع dengan ا
أَمْرٌ	أَمْرٌ	Mengganti tanda baca َ dengan َ dan tanda baca ُ dengan ُ
أَمْرٌ	عَمْرٌ	Mengganti ع dengan ا
مَدِي	مَاضِي	Mengganti ض dengan د
كُلُّ	قُلُّ	Mengganti ق dengan ك
كَيْتٌ	قَيْطٌ	Mengganti ق dengan ك Mengganti ط dengan ت
هَذَا الْبَيْتِ	هَذَا بَيْتِ	Menambah ال
أَجْلِسُوا جَانِبَ صَاحِبِي	أَجْلِسْ جَانِبَ صَاحِبِي	Menambah tanda mad و
نَعَامٌ	نَعَمْ	Menambah tanda mad ا
لَ	لَا	Menghilangkan tanda mad ا

1. Kesalahan Penggantian (*Substitution*)

Dalam kasus yang terjadi dalam kegiatan Intensifikasi bahasa Arab, kesalahan penggantian tersebut terjadi karena kemiripan pelafalan hurufnya. Mislahnya pada kata عَمْرٌ yang dilafalkan dengan kata كَيْتٌ, pada praktik pelafalan kata tersebut terjadi kesalahan yaitu mengganti huruf /ق/ dengan /ك/. Hal ini terjadi karena di dalam bahasa Indonesia kedua huruf tersebut dilambangkan dengan huruf /q/ dan huruf /k/ yang pelafalannya memang mirip dan orang Indonesia cenderung lebih terbiasa dan lebih mudah melafalkan huruf /k/. kemiripan pelafalan tersebut disebabkan pula karena letak artikulasi kedua huruf tersebut berdekatan yaitu /ق/ berada di pangkal lidah (paling belakang) dekat

dengan anak lidah dengan langit-langit yang lurus di atasnya, sedangkan huruf /ك/ berada di pangkal lidah bawah namun sedikit ke depan bertemu dengan langit-langit bagian atas.

Pada kata فَصْلٌ yang dilafalkan dengan kata فَسْلٌ, kesalahan yang terjadi yaitu Mengganti ص dengan س. Hal ini diakibatkan karena kemiripan bunyi dan kesamaan tempat keluar bunyi hurufnya, yaitu di belakang gigi di ujung langit-langit (apico alveolar)

Sedangkan pada kata طَيْبٌ yang diucapkan dengan تَيْبٌ, kesalahan yang terjadi yaitu Mengganti ط dengan ت. Hal ini diakibatkan pula karena kemiripan bunyi dan kesamaan tempat keluar bunyi hurufnya, yaitu di ujung langit-langit lidah dua gigi. Dalam pelafalannya huruf ط dan ت merupakan bunyi letupan (أصوات الانفجارية). kasus yang sama pada table di atas terjadi pada kesalahan pelafalan kata مَحْفُوظٌ yang diucapkan dengan مَحْفُودٌ, yaitu mengganti ظ dengan د. Dalam pelafalannya huruf ظ dan د juga merupakan bunyi letupan.

2. Kesalahan Penambahan (*addition*)

Dalam praktek pembelajaran maharah kalam oleh mahasiswa terjadi pula kesalahan penambahan kata saat menyebutkan kalimat أَجْلِسُ جَانِبَ صَاحِبِي (saya sedang duduk) diucapkan dengan memanjangkan huruf akhirnya. Seharusnya diucapkan pendek أَجْلِسْ. Kasus yang terjadi pada

mahasiswa di sini disebabkan karena mereka harus mengingat kata apa yang harus diucapkan setelahnya, dalam proses mengingat itu tanpa disadari mereka memanjangkan kata أَجْلِسُ. Hal serupa terjadi pula saat pengucapan kata نَعَمْ. dalam praktik belajar keterampilan berbicara (maharah kalam), banyak sekali mahasiswa yang memanjangkan huruf /ع/ menjadi نَعَامٌ.

3. Kesalahan Penghilangan (*Omission*)

Selain penambahan huruf yang terjadi seperti uraian di atas, terjadi pula kesalahan pengurangan atau penghilangan huruf dalam praktik belajar keterampilan berbicara (maharah kalam) yang sering terjadi dan kerap didengar adalah ketika mahasiswa menyebut kata لا (tidak). Kata لا harusnya dibaca panjang namun kerap dibaca pendek menjadi ل.

Penyebab Kesalahan Fonologi pada Keterampilan Bicara Bahasa Arab

Hasil observasi dan juga wawancara dengan pengajar Intensifikasi bahasa Arab dapat dipetakan beberapa penyebab kesalahan fonologi dalam keterampilan berbicara bahasa Arab (maharah kalam), diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Di dalam bahasa Arab terdapat bunyi atau pelafalan yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia. Bunyi-bunyi yang tidak biasa diucapkan ini tentu menjadi kesulitan tersendiri bagi mahasiswa sebagai pembelajar bahasa kedua.
2. Keterbatasan mahasiswa dalam memproduksi ujaran (kosa kata) berbahasa Arab. Keterbatasan ini dapat juga disebabkan karena lingkungan berbahasa (*bi'ah lughawiyah*) yang kurang mendukung mahasiswa untuk terus mempraktikkan keterampilan berbicara yang sudah didapatkan selama Intensifikasi. Keterbatasan memproduksi ujaran juga bisa disebabkan karena kurangnya motivasi untuk menghafal kosa kata (*mufrodāt*) sehingga kata yang diucapkan menjadi terbatas.
3. Pengaruh kebiasaan bahasa pertama/ bahasa ibu (*interlingual*). Bahasa pertama memang kerap mempengaruhi proses belajar bahasa asing atau bahasa kedua. Yang terjadi pada mahasiswa peserta intensifikasi di antaranya adalah pengaruh aksen dan pelafalan beberapa huruf. Maalah aksen mempengaruhi kesalahan intonasi dalam praktik keterampilan berbicara bahasa Arab sedangkan masalah pelafalan huruf menjadi penyebab kesalahan interpretasi makna. Misalnya pada huruf /ف/ yang dibaca dengan /pa/ bukan /fa/. Sehingga pelafalan kata كَيْفٌ menjadi 'kaipa' bukan 'kayfa'.
4. Ketidakmampuan (belum terbiasa) melafalkan beberapa huruf hija'iyah sesuai makharijul khurufnya. Peserta kegiatan Intensifikasi bahasa Arab adalah mahasiswa baru yang berasal dari seluruh

jurusan, baik Pendidikan Agama Islam (PAI), pendidikan Bahasa Arab (PBA), Hukum Ekonomi Syariah (HESy), Perbankan Syariah (PBS) dan jurusan-jurusan yang lainnya. Mahasiswa baru ini memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, hanya sedikit sekali berasal dari pondok pesantren, MAN ataupun MAS. Mahasiswa baru rata-rata memiliki latar belakang sekolah umum yang mata pelajaran agama hanya ada seminggu sekali dan tidak terfokus pada kegiatan baca tulis quran atau pelafalan huruf-huruf hijaiyah.

5. Pengajaran bahasa Arab dalam hal ini pengajaran keterampilan berbicara bahasa Arab (maharah kalam) yang kurang sempurna. Hal ini bisa disebabkan dari pengajar (tutor) atau kurikulum pengajaran Intensifikasi bahasa Arab yang dibuat oleh Unit Pengembangan Bahasa.

Selain hal-hal yang disebutkan di atas, hal lain yang juga bisa menjadi penyebab terjadinya kesalahan adalah faktor psikologis dan lingkungan yang mempengaruhi mahasiswa saat belajar mengikuti kegiatan Intensifikasi bahasa Arab, hal tersebut dapat berupa lingkungan belajar yang kurang kondusif, faktor fisik yang lelah sehingga kurang kesiapan menerima pelajaran, serta minat belajar.

Solusi Mengatasi Kesalahan Fonologis pada Kegiatan Intensifikasi Bahasa Arab

Hakikat bahasa adalah komunikasi. Komunikasi dapat dilakukan dengan lisan dan tulisan. Komunikasi lisan erat kaitannya dengan bunyi dan ucapan yang dilafalkan. Pelafalan yang benar dan tepat akan mencapai tujuan dari sebuah komunikasi begitu juga sebaliknya, pelafalan atau ucapan yang salah atau tidak tepat akan menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti. Berikut ini penulis mencoba memformulasikan solusi dari kesalahan fonologis dalam keterampilan berbicara bahasa Arab bagi mahasiswa peserta intensifikasi bahasa Arab di IAIN Metro, yaitu sebagai berikut:

1. Ketepatan pengucapan keterampilan berbahasa Arab erat kaitannya dengan ketepatan makharijul huruf hijaiyah. Maka sebelum mempelajari bahasa Arab baiknya mahasiswa sudah mempelajari dengan benar bunyi-bunyi huruf hijaiyah sebagai dasar utama keterampilan berbicara bahasa Arab (*Maharah kalam*). Marlina mengatakan tanpa mengenali dan mengetahui bunyi-bunyi bahasa asing yang dipelajari, kesalahan dalam penuturan kemungkinan besar akan sering terjadi.¹⁹ Sejalan dengan itu,

¹⁹Lina Marlina, "Analisis Kontrastif Fonologi Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Pidato Bahasa Arab pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Uin Sunan Gunung Djati Bandung" Jurnal *Metalingua* Vol 18, no. 2 Desember 2019 (n.d.): 2

untuk menunjang kefasihan dan ketepatan pengucapan huruf hijaiyah yang mendasari terangkainya kosa kata berbahasa Arab (*mufrodah*), Unit Pengembangan Bahasa dapat melakukan kerja sama dengan Unit Pengembangan Keislaman (UPI) yang mengadakan kegiatan Bimbingan Baca Tulis Quran (BBTQ) dan tahfiz Quran, atau bekerja sama dengan dosen-dosen pengampu mata kuliah Baca tulis Quran pada masing-masing jurusan. Hal ini diharapkan menjadi solusi dari permasalahan kesalahan pengucapan huruf yang pelafalannya mirip dan sebagainya.

2. Meningkatkan kompetensi Tutor (pengajar) Intensifikasi Bahasa Arab, diantaranya dengan mengadakan seminar atau workshop kebahasaan atau mengikuti tes-tes kebahasaan. Keluasan ilmu dan keprofesionalan pengajar akan berdampak pada keberhasilan pengajaran.
3. Mengevaluasi silabus atau kurikulum pembelajaran Intensifikasi bahasa Arab. Seiring dengan berkembangnya zaman, dimungkinkan terdapat metode lama yang mungkin sudah tidak relevan jika diterapkan saat ini. Maka pembaharuan kurikulum intensifikasi dirasa perlu dilakukan. Pembaharuan tersebut dapat difokuskan pada materi pengajaran, metode, dan durasi belajar.

Simpulan

Dalam penelitian ini ditemukan kesalahan fonologis yang terjadi dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab (*maharah kalam*) berupa kesalahan penggantian (*substitution*), Kesalahan penambahan (*addition*) dan Kesalahan penghilangan (*Omission*). Kesalahan penggantian terjadi pada kesamaan atau kemiripan huruf dalam sebuah kata, frasa atau kalimat. Misalnya pada kata **قَفْطٌ** yang dilafalkan dengan kata **كَيْتٌ**. Kesalahan tersebut mengakibatkan perubahan bunyi dan jelas pula merubah arti. Pada Kesalahan penambahan kesalahan yang terjadi kata saat menyebutkan kalimat **أَجْلِسُ جَانِبًا** (saya sedang duduk) diucapkan dengan memanjangkan huruf akhirnya. Seharusnya diucapkan pendek **أَجْلِسْ**. Kasus yang terjadi pada mahasiswa di sini disebabkan karena mereka harus mengingat kata apa yang harus diucapkan setelahnya, dalam proses mengingat itu tanpa disadari mereka memanjangkan kata **أَجْلِسُ**. Sedangkan pada masalah pengurangan atau penghilangan huruf dalam praktik belajar keterampilan berbicara (*maharah kalam*) yang sering terjadi dan kerap didengar adalah ketika mahasiswa menyebut kata **لَا** (tidak). Kata **لَا** harusnya dibaca panjang namun kerap dibaca pendek menjadi **لِ** .. Faktor kesalahan fonologis tersebut terjadi karena

beberapa faktor sebagai berikut: 1) Di dalam bahasa Arab terdapat bunyi atau pelafalan yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia, 2) Keterbatasan mahasiswa dalam memproduksi ujaran(kosa kata) berbahasa Arab, 3) Pengaruh kebiasaan bahasa pertama/bahasa ibu (interlingual), 4)Ketidakmampuan (belum terbiasa) melafalkan beberapa huruf hija'iyah sesuai makharijul khurufnya, dan 5) Pengajaran bahasa Arab dalam hal ini pengajaran keterampilan berbicara bahasa Arab (maharah kalam) yang kurang sempurna. Sebagai upaya meminimalisir kesalahan fonologis pada keterampilan berbicara (*maharah kalam*) penulis menawarkan beberapa solusi sebagai berikut; 1) Unit Pengembangan Bahasa dapat melakukan kerja sama dengan Unit Pengembangan Keislaman (UPI) yang mengadakan kegiatan Bimbingan Baca Tulis Quran (BBTQ) dan tahfiz Quran, atau bekerja sama dengan dosen-dosen pengampu mata kuliah Baca tulis Quran pada masing-masing jurusan. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki pengucapan huruf hijaiyah pada mahasiswa, yang mendasari terangkainya kosa kata berbahasa Arab (mufrodah). Sehingga kesalahan pengucapan huruf yang pelafalannya mirip dan sebagainya dapat diminimalisir, 2). Meningkatkan kompetensi Tutor (pengajar) Intensifikasi Bahasa Arab dan 3) Meng-

evaluasi silabus atau kurikulum pembelajaran Intensifikasi bahasa Arab.

Daftar Pustaka

- Al-Rajihi, Abduh, *'Ilmaal Lughah al Tathbiqi wa Ta'lim al Arabiyyah*, (Iskandariyah: Dar Al AMA'rifah al Jami'iyah, 1995)
- Amrulloh, Muhammad Afif, and Haliyatul Hasanah. "Analisis Kesalahan Fonologis Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Lampung Selatan." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 2 (November 13, 2019): 209. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i2.815>.
- Andriani, Asna. "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Ta'alum* Vol 3 No 1 (June 2015): 18.
- Batmang. "Kesalahan Fonologis Dalam Berbicara Bahasa Arab Pada Mahasiswa Matrikulasi STAIN Kendari." *Jurnal Al Izzah* Vol 8 No 1 Juni 2013 (n.d.).
- Hidayat, Muhammad Syaiful Bahri. "Pembelajaran Fonologi Arab Dengan Minimal Praise Dan Tongue Twister." *Tarling: Journal of Language Education* 2, no. 2 (July 31, 2019): 197–216. <https://doi.org/10.24090/tarling.v2i2.2924>.
- James, Carls, *Error in Language Learning and Use*, London: Longman, 1998.
- Khasanah, Khasanah. "Wacana Sosiofonologis Pelafalan Huruf /ع/ Dalam Huruf Hijaiyah Pada Masyarakat Jawa." *URECOL*, n.d.
- Kridalaksana, Harimurti, *Pengajaran Kedwibahasaan*, (Bandung: Angkasa, 1984).

- Lathifah, Fitria, Syihabuddin Syihabuddin, and M. Zaka Al Farisi. "Analisis Kesalahan Fonologis Dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 4, no. 2 (December 28, 2017): 174–84. <https://doi.org/10.15408/a.v4i2.6273>.
- Marlina, Lina. "Analisis Kontrastif Fonologi Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Pidato Bahasa Arab Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Uin Sunan Gunung Djati Bandung" 18, no. 2 (n.d.): 10.
- Nurkholis, Nurkholis. "Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bahasa Arab." *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 1, no. 01 (August 5, 2018): 10. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v1i01.1186>.
- Rosiyana, Shilvia, Retno Purnama Irawati, and Hasan Busri. "Efektivitas Model Reflective Teaching Bagi Peningkatan Keterampilan Berbicara Dan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas Viii Mts Al Irsyad Gajah Demak." *Lisanul Arab* Vol 6 No 1 (2017): 9.
- Septianhardini, Azian. "Pengaruh Aksan Jawa Dan Banjar Danlam Pelafan Beberapa Bahasa Indonesia." *Linguistika Akademia* 1 (2012): 151–68.
- Suharto, Toto, and Ahmad Fauzi. "Analisis Kesalahan Sintaksis Dalam Buku Teks Bahasa Arab Untuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 4, no. 1 (June 28, 2017). <https://doi.org/10.15408/a.v4i1.5274>.
- Thuaimah, Rusydi Ahmad, *Al Maharat Al Lughawiyah: Mustawayatuha, Tadrisuha, Ahu'ubatuha* (Cet I; Cairo: Daral Fik al Arabi, 2004)